BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar dalam perspektif agama Islam merupakan keharusan dan menuntut ilmu pengetahuan merupakan hal yang wajib, dalam menuntut ilmu diharuskan sebanyak-banyaknya agar dapat meningkatkan derajat dan kewibawaan pada dirinya. Hal ini dinyatakan dalam al-Qur'an:

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

> Artinya*: "...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan''*. (Q.S al-Mujadalah: 11).[1]

Allah mengisyaratkan kepada kita dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 di atas, bahwa manusia harus senantiasa bekerja keras, baik dalam menuntut ilmu maupun bekerja mencari nafkah, hanya orang-orang yang rajin belajarlah yang akan mendapatkan banyak ilmu, dan hanya orang-orang berilmulah yang memiliki semangat kerja untuk meraih kebahagiaan hidup.

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan, maksudnya tidak lain bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai

[1] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Jakarta: Abdi Ksara Abadi Indonesia, 2011), hal 793.

tujuan. Tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari siswa atau subjek belajar, setelah menyelesaikan atau memperoleh pengalaman belajar.[2]

> Tujuan tersebut juga dijelaskan dalam undang-undang pendidikan dan pengajaran yang berbunyi: Undang-undang pendidikan dan pengajaran RI No. 12/1954, pada Bab 3 Pasal 3, dikatakan bahwa tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air.[3]

Undang-undang di atas dapat dipahami bahwa fungsi dari pendidikan dan pengajaran adalah membentuk watak serta kepribadian bangsa, serta bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan negara. Sifat ini menjadi motivator bagi seseorang untuk terus menambah pengetahuan, jadi untuk dapat membentuk manusia yang berhasil maka diperlukan penguasaan ilmu pengetahuan.

Ilmu pengetahuan memiliki peran penting bagi siswa, setiap sekolah perlu mendapatkan perhatian. Siswa dituntut untuk menguasai semua mata pelajaran salah satu diantaranya mata pelajaran Fiqh, karena ilmu fiqh mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan ilmu dan teknologi juga menuntut adanya pembaharuan mengenai hakekat pandang teknologi baru. Karena itu tidak perlu heran jika semua guru dalam proses belajar mengajar dianggap sebagai satu-satunya sumber ilmu. Dari sudut pandang tersebut dapat

---

[2] Sadirman, *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo,2012), hal. 57.

[3] *Ibid*, hal. 59

disimpulkan bahwa guru sebagai salah satu sumber belajar, disini peserta didik yang harus aktif untuk mencari informasi sendiri. Meskipun banyak sumber belajar di sekitar peserta didik, jika fungsi guru sebagai motivator tidak diperankan, maka peserta didiknya akan bermalas-malasan. Terlebih lagi dengan mata pelajaran fiqh, yang banyak permasalahan seiring berkembangnya IPTEK serta membutuhkan pengaplikasian di lingkungan masyarakat.

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas guru, dan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Namun hasil observasi dikelas adanya temuan bahwa model ekspositori dalam proses pembelajaran fiqh masih sering digunakan oleh pendidik di madrasah ini, sehingga peserta didik dalam pembelajarannya merasa bosan karena hanya mendengarkan guru berceramah saja.[4] Untuk meningkatkan pemahaman konsep materi fiqh, guru hendaknya menerapkan model pembelajaran yang lebih mengutamakan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan siswa dalam belajar lebih dominan daripada kegiatan guru dalam mengajar. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pembelajaran fiqh diperlukan model pembelajaran yang kreatif agar siswa memiliki minat belajar fiqh. Terdapat variasi-variasi dalam penyampaian materi sehingga siswa dapat lebih memahami materi dan prestasi belajar meningkat. Berdasarkan model yang ada, model

[4] Observasi di kelas VII MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan, pada tanggal 15 februari 2020

pembelajaran yang menarik dan menyenangkan adalah melalui model *Resource Based Learning*.

Resource based learning merupakan salah satu model pembelajaran kontruktivistik yang memanfaatkan berbagai sumber belajar. Pembelajaran ini mengharuskan peserta didik aktif dalam menemukan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Model *Resource Based* Learning menjadi trend pembelajaran karena memanfaatkan berbagai sumber belajar baik cetak, non cetak, dan lingkungan peserta didik.[5] Penerapan *Resource Based Learning* pada mata pelajaran fiqh dapat mendorong terciptanya pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan luwes sehingga peserta didik antusias untuk belajar. Melalui pembelajaran *Resource Based Learning* peserta didik diajak untuk belajar berdasarkan pengalaman nyata sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Model *Resource Based Learning memiliki beberapa kelebihan*, yakni: 1) meningkatkan kemampuan dan motivasi belajar, 2) menumbuhkan kesempatan belajar yang baru, 3) mengurangi ketergantungan pada guru, 4) menumbuhkan rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan baru.[6]

Dengan belajar seperti ini peserta didik akan lebih leluasa menuangkan atau ide-ide yang dibagun berdasarkan informasi dari berbagai sumber, melatih kemampuan peserta didik untuk dapat memecahkan suatu masalah atau isu-isu yang ada dalam masyarakat, sehingga proses

---

[5] Sri Ira Suharwati dan Sumarmi dan I Nyoman Ruja, *Pengaruh Model Pembelajaran Resource Based Learning terhadap Minat dan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA.* Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan. Vol. 1 No. 2, Malang, 2016, Hal.75.

[6] *Ibid.*

pembelajaran akan menggambarkan kesatuan dan antara kemampuan pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan siswa, siswa berinteraksi dengan lingkungan masyarakat, siswa dapat berpikir secara kritis, kreatif dan dapat melakukan aktifitas dalam belajar.

Pendidik memiliki peran yang besar dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran. Pendidik mengemban tugas untuk mendidik, mengarahkan, mengajar, menolong, memotivasi dan memberdayakan peserta didik.[7] Setiap pendidik mempunyai cara yang berbeda-beda dalam penyampaian materi pelajaran di dalam kelas. Perbedaan cara pengajaran ini dapat menghasilkan perbedaan kondisi kelas dan tentu juga mendapatkan hasil yang berbeda.

Motivasi belajar pada peserta didik itu sangat penting adanya, karena dengan motivasi yang tinggi otomatis peserta didik akan antusias dan merasa senang serta nyaman dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Sehingga mampu mencapai hasil yang baik. Sebaliknya, jika motivasi peserta didik rendah maka yang terjadi pada peserta didik adalah merasa bosan dan mengantuk saat mengikuti suatu pembelajaran di kelas. Dan itu mengakibatkan hasil belajar peserta didik juga akan menurun.

Motivasi belajar sangat diperlukan untuk mencapai kesuksesan peserta didik dalam belajarnya atau untuk mencapai hasil belajar yang baik dan sesuai dengan yang diinginkan.[8] Motivasi adalah tenaga pendorong atau

---

[7] Marno dan Idris, *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar,* (Depok: Ar- Ruzz Media, 2014), hal.20

[8] Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep Teori dan Aplikasinya,* (Jakarta: Prenamedia, 2018), hal. 43

penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu.[9]

> Motivasi mengandung tiga elemen penting yang dikemukakan oleh Mc. Donald dalam buku Sardiman, yaitu (1) bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, (2) motivasi ditandai dengan munculnya rasa dan afeksi seseorang, (3) motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Sehingga dalam proses belajar, guru sebagai fasilitator harus bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada.[10]

Dari pengertian motivasi belajar diatas, peran pendidik sangat diperlukan dalam pendidikan formal untuk membantu peserta didik dalam berkonsentrasi menerima pelajaran dan menciptakan suatu pembelajaran yang efektif dan mampu membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan dan mampu memperbaiki prestasi belajarnya. Prestasi belajar menurut Benyyamin S. Bloom dalam kutipan Stefanus M. Marbun [11] adalah "hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah kognitif terdiri atas: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta ddik lebih optimal.[12]

Peneliti melakukan observasi di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar, yang berada di Jl. Diponegoro 105 Kedungbunder, Kec. Sutojayan, Kab. Blitar Jawa Timur (66172), didapatakan beberapa hal yang

---

[9] Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 112

[10] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2010), hal.74.

[11] Stefanus M. Marbun, *Psikologi Pendidikan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 56

[12] Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 9

menggambarkan mengenai situasi serta kondisi peserta didik dalam pembelajaran di dalam kelas pada mata pelajaran fiqh. Diantarnya kurangnya perhatian peserta didik dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada saat pendidik menjelaskan materi pelajaran, peserta didik ada yang tidur, bermain sendiri, berbincang dengan temannya. Dan mengenai jadwal pelajaran yang di dapat oleh peneliti, pembelajaran fiqh di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan ini kebanyakan pada siang hari,[13] sehingga dalam menerima pelajaran peserta didik akan malas dan tidak berkonsentrasi.

Pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, pembelajarannya di waktu siang hari cukup membuat peserta didik merasa bosan dan banyak juga peserta didik yang tidur pada saat proses belajar mengajar. Sangat terlihat jelas sekali bahwa motivasi atau semangat dari peserta didik menurun dalam pembelajaran dikelas apabila pendidik tidak mengganti model pembelajaran yang lebih menyenagkan.[14]

Berdasarkan pengamatan peneliti terlihat bahwa buku sebagai sumber belajar juga masih bergantung pada kehadiran guru, kalau guru tidak hadir maka sumber belajar termasuk bukupun tidak dimanfaatkan oleh peserta didik. Peserta didik lebih sering mengobrol, tidur, ataupun bermain daripada mengerjakan tugas yang diberikan guru. Serta dalam pembelajaran pun motivasi dari guru untuk peserta didikpun masih kurang, motivasi untuk membaca sumber belajar, mencari sumber belajar yang lain itu masih kurang sekali sehingga itu yang menyebabkan prestasi belajar fiqh sulit

[13] Observasi di kelas VII MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan, pada tanggal 16 februari 2020
[14] Observasi di kelas VII MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan, pada tanggal 17 februari 2020

untuk meningkat. Kenyataan lain yang ditemukan di dalam proses pembelajaran adalah dalam mengerjakan tugas mandiri sering ada siswa yang menyalin pekerjaan teman, inisiatif mencari sumber bacaan rendah padahal banyak sumber yang bisa di akses.[15]

Selain itu, metode dalam penyampaian materipun masih konvensional atau guru belum mengajak peserta didik, pada saat pelajaran berlangsung peserta didik hanya mendengarkan penyelesaian dari guru dan menjawab pertanyaan, sehingga keaktifan peserta didik secara individu tidak terlihat. Maka dari itu hasil yang diperoleh kurang maksimal dan masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata KKM disekolah yaitu 80[16]

Semua itu yang dipermasalahkan saat ini oleh setiap guru. Bertolak dari itu semua kiranya cukup sebagai alasan mengapa peneliti mengambil judul penelitian tentang "Pengaruh model pembelajaran *resource based learning* (RBL) terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar".

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

[15] Observasi di kelas VII MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan, pada tanggal 18 februari 2020
[16] Observasi di kelas VII MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan, pada tanggal 19 februari 2020

1) Guru kurang memotivasi peserta didik untuk mencari sumber belajar yang lain.
2) Metode pembelajaran ekspositori yaitu berpusat pada guru sehingga guru lebih aktif dibandingkan peserta didik dalam proses pembelajaran
3) Prestasi belajar siswa masih belum mencapai KKM 80, sehingga diperlukan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

2. Batasan Masalah

Masalah yang akan dikaji terbatas pada:

1) Proses Belajar Mengajar menggunakan model *resource based learning*
2) Materi fiqh yang di jadikan penelitian yaitu fokus pada materi shalat Jumat
3) Penelitian di fokuskan pada motivasi dan prestasi belajar peserta didik
4) Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas VII MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan semester genap ,Tahun ajaran 2019/2020

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Resource Based Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar.

2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Resource Based Learning* terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar.
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Resource Based Learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam peneletian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Resource Based Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Resource Based Learning* terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Resource Based Learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan secara teoritis sebagai bahan masukan untuk pengembangan metodologi pengajaran.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para:

1. Guru.

   Agar mengalami perubahan dari tokoh yang terutama menyampaikan informasi menjadi orang yang memberikan bimbingan dan bantuan kepada tiap siswa secara individual, untuk menjalankan pengajaran guru harus memperdalam pengetahuan dan ketrampilan dalam upaya peningkatan prestasi dan hasil belajar siswanya.

2. Siswa.

   Untuk mengurangi kebosanan belajar, dalam situasi seperti ini tampilnya sumber belajar akan mempunyai makna bagi siswa dalam menumbuhkan kembali perhatian dan kreatifitas dalam upaya meningkatkan prestasi dan hasil belajarnya.

3. Sekolah.

   Sebagai dokumentasi atau arsip untuk menambah sumber informasi dari sipeneliti, serta perubahan untuk meningkatkan kwalitas dan kwantitas sekolah.

4. Peneliti yang akan datang

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan peneliti selanjutnya, dan diharapkan dapat melakukan penelitian yang sejenis dengan cara yang lebih relevan dan lebih inofatif.

F. Hipotesis penelitian

Hipotesis berasal dari dua penggalan kata yaitu "hypo" yang artinya di bawah dan "thesa" yang artinya kebenaran. Sehingga dapat dijelaskan

hipotesis adalah "suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul".[17]

Adapun hipotesis yang dapat penulis ajukan sehubungan dengan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengaruh model pembelajaran *Resource Based Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengaruh model pembelajaran *Resource Based Learning* terhadap prestasi belajar peserta didik.
3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengaruh model pembelajaran *Resource Based Learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Agar tidak menimbulkan salah penafsiran tentang istilah-istilah yang dipakai dalam judul ini, maka perlu dipertegas maknanya sebagai berikut:

a. Pengaruh: daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.[18]

---

[17] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 67.

[18] Depdikbid RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) Hal. 664

b. Pendekatan *Resource Based Learning* adalah segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan murid dengan sesuatu atau sejumlah individu atau kelompok dengan segala kegiatan belajar yang berkaitan dengan itu, bukan dengan cara konvensional dimana guru menyampaikan bahan pelajaran kepada murid.[19]

c. Motivasi belajar.

Para guru sangat menyadari pentingnya motivasi dalam bimbingan belajar peserta didik, berbagai macam teknik misalnya penghargaan, pujian dan celaan telah dipergunakan untuk mendorong peserta didik agar mau belajar. Motivasi adalah "pendorongan", suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.[20] Motivasi belajar ini disadari timbul karena adanya dorongan dari luar atau faktor eksternal setelah memanfaatkan sumber belajar berupa guru, buku paket, lingkungan serta sumber-sumber belajar yang lain.

d. Prestasi belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu : prestasi dan belajar. Prestasi sendiri mempunyai arti hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu atau kelompok.[21] Sedangkan belajar sendiri memiliki arti suatu proses

---

[19] Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara,1982), hal. 18

[20] Ngalim.P, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Remaja Rosdakarya,2007), Hal.71

[21] Moh.Zaiful Rosyid.dkk, *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019) Hal.6

usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamanya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. [22] Menurut pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang didapat atau dicapai oleh peserta didik yang dinyatakan dalam bentuk simbol,huruf, angka, maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan peserta didik dengan standarisasi yang sudah ditetapkan oleh pendidik.

e. Mata pelajaran fiqh

Mata pelajaran fiqh adalah ilmu tentang pemahamn dalam hal syari'at Islam.[23] Mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan pada pengalaman dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan. Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran fiqh adalah proses penyampaian materi pembelajaran fiqh kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan pada kelas VII di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dalam penelitian pengaruh model pembelajaran *Resource Based Learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar fiqh peserta didik adalah pengaruh yang ditimbulkan

[22] *Ibid.* Hal.7
[23] Zen Amiruddin, *Ushul Fiqh*, (Yogyakarta : Teras, 2009), Hal. 2

dengan adanya model *Resource Based Learning* yang telah diterapkan akan membuat motivasi belajar fiqh peserta didik lebih tinggi sehingga prestasi belajar yang akan dicapai memuaskan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam proposal ini, untuk memudahkan penyusun proposal ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yang dipaparkan secara sistematis, yaitu:

BAB I: **PENDAHULUAN** yang berisi tinjauan secara global permasalahan yang dibahas, yaitu mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: **LANDASAN TEORI** yang membahas tentang kerangka teori yang meliputi: pengertian fiqh, pengertian model *Resource Based Learning*, ciri ciri *Resource Based Learning*, klasifikasi sumber belajar, pelaksanaan model *Resource Based Learning*, penerapan model *Resource Based Learning* pada bidang studi fiqh, pengertian motivasi, fungsi dan peran motivasi, macam-macam motivasi, pengertian prestasi, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, penelitian terdahuu, dan kerangka berfikir

BAB III : **METODE PENELITIAN.** Dalam bab ini memuat cara-cara memperoleh data sekaligus metode pengolahan data, sehingga memenuhi tuntutan skripsi ini, terdiri dari rancangan penelitian, variabel penelitian,

populasi sampel dan sampling penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pelaksanaan penelitian.

BAB IV : **HASIL PENELITIAN.** Dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V : **PEMBAHSAN HASIL PENELITIAN.** Dalam bab ini mengkaji tentang pembahasan yaitu pembahasan rumusan masalah I, pembahasan rumusan masalah II, dan pembahasan rumusan masalah III

BAB VI : **PENUTUP.** Dalam bab ini mengkaji tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksankan serta saran-saran penulis kepada berbagai pihak melalui penelitian yang dilaksanakan.